

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **2.1.1 Konsep Bahan Ajar Dalam Pembelajaran PAI**

###### **A. Pengertian Bahan Ajar**

Menurut Remillard dan Heck bahan ajar dapat diartikan berupa benda atau orang yang dapat digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar. Penggunaan bahan ajar, seperti buku teks, tugas belajar, dan bahan pendukung lainnya akan dapat memudahkan, memotivasi, memperbaiki, dan meningkatkan aktivitas belajar dan pembelajaran (Pribadi,2019)

Menurut Arif, 2018 keberadaan bahan ajar adalah mutlak dan diperlukan pada pembelajaran. Bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahwa yang dimaksud bias berupa bahan tertulis dan tidak tertulis. Sejalan dengan pengertian tersebut, depdeiknas mendefinisikan bahan ajar atau materi pembelajaran sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Jadi dapat dikatakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari keseluruhan proses belajar mengajar. Dalam hal ini bahan ajar dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat, menurut Awasthi, bahan ajar dapat membantu menstandarisasi instruksi atau arah pembelajaran, menyediakan sumber belajar yang bervariasi, serta menjadi pengaman, pengarah, dan pendukung guru dalam proses pembelajaran.

## B. Jenis-jenis Bahan Ajar

Prinsip-prinsip penyusunan dan pemilihan bahan ajar tersebut diaplikasikan ke dalam beberapa bentuk bahan ajar. Adapun bentuk bahan ajar menurut (arif,2018) dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

### 1) Bahan Ajar Cetak (*Printed*)

Ada beberapa jenis bahan ajar cetak yaitu:

#### a. Handout

*Handout* biasanya diambil dari beberapa pustaka yang memiliki relevansi dengan materi yang akan disampaikan. *Handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara mengunduh dari internet atau dari beberapa buku dan sumber.

#### b. Buku Teks

(Komalasari, 2020) mendefinisikan bahwa buku teks pada hakikatnya merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standard yang disusun oleh pakar dalam bidang itu dengan maksud dan tujuan instruksional dilengkapi dengan sarana-sarana pembelajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakaiannya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pembelajaran.

#### c. Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri tanpa bimbingan guru. Satu modul biasanya digunakan dalam waktu penyelesaian belajar antara 1-3 minggu.

#### d. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar kegiatan peserta didik biasanya berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Pemakaian lembar kegiatan peserta didik cukup bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Yang mana guru akan dimudahkan dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan belajar secara mandiri dalam memahami dan menjalankan tugas tertulis.

e. Foto/Gambar

Gambar sebagai ilustrasi cerita sangat mendukung pemahaman peserta didik dalam mengapresiasi cerita dan mengembangkan imajinasi peserta didik dalam menyelami isi cerita yang dibaca.

f. Bagan

Bagan media yang sering pula digunakan adalah bagan. Yang mana bagan digunakan untuk menulis tahapan-tahapan dari proses procedural. Bagan biasanya berisi perpaduan sajian kata-kata, garis, symbol yang merupakan suatu ringkasan proses perkembangan, atau hubungan-hubungan penting.

2) Bahan Ajar Audio

Bahan Ajar audio dapat berwujud kaset, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar audio dapat menyimpan suara yang dapat berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik. Sama halnya dengan bahan ajar foto, penggunaan bahan ajar audio juga tidak dapat digunakan tanpa bahan ajar lain, dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya seperti tape recorder, disc player dan lembar skenario pembelajaran.

3) Bahan Ajar Pandang-Dengar (Audio Visual)

Ada dua bentuk bahan ajar pandang-dengar (audio-visual) yaitu:

a. Video/Film

Karakteristik bahan ajar video/film yakni bersifat Audible dan Visible. Audible artinya dapat didengar sedangkan Visible artinya dapat dilihat. Sesuai dengan perkembangan zaman, bahan ajar tentu mengalami kemajuan. Media pembelajaran/bahan ajar tidak hanya berupa gambar, tabel, grafik, OHP, dan tape recorder, tetapi dapat pula berupa audio-visual berbentuk VCD/DVD.

b. Orang/Narasumber

Pakar atau ahli bidang studi dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar. Seorang ahli atau pakar dapat diminta pendapatnya mengenai kebenaran materi atau bahan ajar, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dsb.

4) Bahan Ajar Interaktif

Karakteristik terpenting kelompok media ini adalah bahwa siswa tidak hanya memperhatikan media atau objek saja, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pembelajaran. Sedikitnya ada tiga macam interaksi. Interaksi yang pertama ialah yang menunjukkan siswa berinteraksi dengan sebuah program, misalnya siswa diminta blanko pada bahan belajar terprogram. Untuk interaksi yang kedua ialah berinteraksi dengan mesin, misalnya mesin pembelajaran, simulator, laboratorium bahasa, komputer atau kombinasi diantaranya yang berbentuk video interaktif. Bentuk interaksi yang ketiga ialah mengatur interaksi antara siswa secara teratur tapi tidak terprogram, sebagai contoh dapat dilihat dari berbagai permainan pendidikan atau simulasi yang melibatkan siswa dalam kegiatan atau masalah, yang mengharuskan mereka untuk membalas serangan lawan atau kerjasama dengan teman sekelas dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa harus dapat

menyesuaikan diri dengan situasi yang timbul karena tidak ada batasan yang kaku mengenai jawaban yang benar. Jadi permainan pendidikan dan simulasi yang berorientasikan pada masalah memiliki potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang merangsang minat dan realistis. Oleh karena itu, guru menganggapnya sebagai sumber terbaik dalam urusan media komunikasi. (Susilana, 2016)

#### 5) Kaidah Penyusunan Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar, baik untuk proses instruksional jarak jauh maupun langsung tatap muka antara guru dan peserta didik merupakan ciri dari sebuah sistem instruksional. Bahan ajar harus disusun berdasarkan rencana kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran maka bahan ajar yang dibuat juga harus mendukung kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi yang diinginkan. Penyusunan dan pengembangan bahan ajar atau buku teks pelajaran tentu harus memperhatikan kaidah-kaidah penyusunannya. Secara umum (arif, 2018) menyatakan bahwa dalam menyusun naskah buku teks pelajaran, penyusun perlu memperhatikan hal berikut :

##### a. Isi

Isi buku berkaitan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku seperti standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator kompetensi. Untuk mencapai kompetensi itu dalam kurikulum telah disebutkan materi pokok bahan ajar.

##### b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran terkait dengan metode belajar dalam arti bahwa dalam memilih metode pembelajaran, penyusun buku teks pelajaran perlu mengetahui teori belajar yang sesuai. Dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Quantum Teaching, guru perlu mengetahui Quantum Learning; jika secara teori, siswa belajar dari yang konkret ke yang abstrak, penyusunan buku teks pelajaran menyajikan bahan atau contoh yang nyata/konkret kemudian mengarah ke yang abstrak. Penyusun buku pelajaran perlu pula memperhatikan prinsip-prinsip belajar aktif dengan memberikan kesempatan kepada siswa berperan serta dalam proses pembelajaran secara aktif misalnya dengan memberikan kesempatan menemukan sendiri masalah dan cara pemecahannya yang terkait dengan pokok bahasan. Memberikan kesempatan melakukan pengamatan, praktek, dan mendiskusikan temuan-temuan mereka. Dalam proses belajar dan pembelajaran itu dimanfaatkan aneka sumber belajar yang ada di sekitar tempat belajar dan tempat tinggal siswa, seperti pasar, perpustakaan, laboratorium, museum, pabrik, pertanian, sungai, hutan, dan internet. Metode pengembangan bahan ajar perlu mengacu pada : pada (a) tujuan pembelajaran, (b) karakteristik peserta didik, (c) karakteristik bahan ajar, (d) lingkungan belajar, (e) sumber belajar yang tersedia, dan (f) alokasi waktu. Metode pengembangan bahan ajar ini sangat berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar dan membelajarkan. Dengan metode ini pula akan mempengaruhi sejauh mana proses belajar aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dapat diwujudkan.

## 2.1.2 Proses Pembelajaran PAI

### A. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang memiliki peranan sangat strategis dalam membentuk pribadi peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari pendidikan mesti direncanakan dengan baik, karena kualitas pembelajaran yang baik akan mempengaruhi kualitas pendidikan, sedangkan kualitas pendidikan yang ada di suatu negeri akan mempengaruhi terbentuknya peradaban negeri tersebut (Hidayat, 2019).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas professional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mahudi, Toha dkk, 2007 :3).

Pada hakikatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Dari pernyataan diatas, bahwasannya pembelajaran merupakan suatu proses untuk interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam memahami suatu pelajaran.

Sebagai sebuah system, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integrasi atau satu kesatuan yang utuh, masing-masing komponen saling berinteraksi yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling memengaruhi. Menurut Bruce weil (1980) mengatakan ada tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Pembelajaran membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa.
- b. Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari, pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisik, social, dan logika.
- c. Proses pembelajaran melibatkan peran lingkungan social.

Berbicara mengenai definisi pembelajaran secara umum, maka pembelajaran pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai usaha proses untuk mendidik dirinya sendiri maupun orang lain dengan didasari ilmu, baik dari ilmu agama, social, maupun ilmu pengetahuan. Dengan hal ini pendidikan agama islam untuk dapat menyesuaikan dengan adanya tuntunan zaman di era global ini maka pendidikan mempunyai suatu komponen yang dapat menghadapi suatu tujuan dalam menghadapinya di era reformasi ini. Adapun reformasi yang dimaksudkan yaitu :

- a. Reformasi tujuan Pendidikan Agama Islam

Di era zaman sekarang ini pendidikan agama islam mampu menghasilkan manusia yang takwa dan produktif, serta dapat menguasai

ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu maka untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif maka bangsa Indonesia memerlukan inovasi yang pesat didalam dunia pendidikan yang dengan tujuan untuk menjadi bangsa yang bermanfaat dan memiliki keunggulan-keunggulan dari berbagai bidang yang kompetitif. Dengan hal ini untuk menciptakan suatu pendidikan yang dapat diandalkan dengan konsep-konsep yang telah dikerjakan.

a. Reformasi pada Kurikulum

Pendidikan agama islam sebagai sub system pendidikan nasional perlu menyusun kembali kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam hal ini pendidikan agama islam setidaknya memiliki Komponen akademi yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bahasa dunia, untuk keperluan hal ini maka diperlukan susunan suatu rencana yang konkrit untuk meningkatkan kondisi yang ada serta menyiapkan perbaikan yang berkesinambungan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam yang mana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat bentuk-bentuk pengajaran PAI yang mana :

a. **Bentuk-bentuk Pengajaran PAI**

Seperti yang telah diuraikan bahwa perencanaan pengajaran khusus di bidang Pendidikan Agama Islam ditetapkan sekarang dan dilaksanakan

serta digunakan untuk waktu yang akan datang. Dalam ilmu manajemen, perencanaan tersebut memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut :

1) Tujuan (Objektif)

Tujuan merupakan suatu sasaran dimana kegiatan itu diarahkan dan diusahakan untuk sedapat mungkin dicapai dalam jangka waktu tertentu.

2) Kebijakan (*Policy*)

Kebijakan yaitu suatu pernyataan atau pengertian untuk menyalurkan pikiran dalam mengambil keputusan terhadap tindakan-tindakan untuk mencapai sebuah tujuan

3) Strategi

Strategi merupakan tindakan penyesuaian dari rencana yang telah dibuat. Disebabkan oleh adanya berbagai macam reaksi. Oleh karena itu dalam membuat strategi haruslah memperhatikan beberapa faktor seperti ketetapan waktu mengajar, ketetapan tindakan yang dilakukan dan sebagainya.

Adapun Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dijelaskan dalam peraturan Menteri Agama No. 16/2010, pasal 8 ayat (1-3) yaitu :

1. Proses pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengalaman ajaran agama.
2. Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.

3. Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.

Menurut Muhaimin, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam.
3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Mengenai hal ini dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dapat dilakukan melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler dalam proses pembelajaran intrakulikuler meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan untuk terlaksanannya pembelajaran yang efektif dan efisien.

- a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar isi.

- b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c) **Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran**

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

### **2.1.3 Hasil Belajar PAI**

Menurut Slameto (2018:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Taksonomi Bloom memiliki tiga ranah diantaranya 1) ranah kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola procedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual, 2) ranah afektif, ranah yang berkaitan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi, 3) ranah psikomotorik, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulative atau keterampilan motoric. Pengembangan keterampilan ini memerlukan latihan dan diukur dalam hal kecepatan, ketepatan, jarak, prosedur, atau teknik dalam pelaksanaan. (Taksonomi Bloom 2020).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan oada peserta didik (Djamaludin, Dkk 2019).

Jadi, hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama islam, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani kehidupannya berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadist sebagai sumber pendidikan islam.

### **1) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa).

#### **a. Faktor Internal**

1. Faktor fisiologis atau jasmani individu yang baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, catat tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang terdiri faktor potensial dan faktor actual.
3. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ini terdapat diluar peserta didik, yang mana dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.

### **2.2 Penelitian Relevan**

- 2.2.1 Skripsi Mat Syaifi pada Tahun 2020 (*Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTS Hidayatun Nasyiin Parepan Pasuruan*), yang membahas tentang bagaimana upaya guru dalam

meningkatkan mutu pendidikan dan bagaimana manfaat dari upaya tersebut. Pada penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terbagi menjadi empat tahapan, yaitu dengan profesi, upaya terkait kerjasama dengan orangtua, dan upaya terkait dengan akhlak siswa (Syaifi,2020).

2.2.2 Sasongko Damar Hartanto pada tahun 2014 (*Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA SDIT Salsabila 5 Puworejo Tahun 2013/2014*). Penelitian ini penulis lebih menekankan pada bagaimana upaya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, yang mana upaya peningkatan strategi pembelajaran meliputi; upaya penggunaan metode-metode, upaya peningkatan penggunaan media belajar, peningkatan perencanaan pengajaran, dan upaya peningkatan evaluasi pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini juga membahas tentang faktor yang menghambat guru PAI dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan agama Islam yaitu latar belakang siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda dan sebagainya (Damar Hartanto, 2014).

2.2.3 Ita Murniyati pada tahun 2010 (*Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Mujahidin Gumilir Cilacap Utara*). Penelitian ini membahas tentang upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Pada penelitian tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa pada penelitian yang dilakukan menghasilkan beberapa upaya yang dilakukan sekolah, upaya tersebut merupakan bagian dari komponen-komponen pendidikan yang harus

dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Adapun upaya tersebut seperti pada segi input; seperti halnya bagaimana melakukan pemilihan terhadap peserta didik yang mempunyai potensi yang bisa dikembangkan dan kemudian dari segi tenaga guru melakukan peningkatan kompetensi profesionalisme tenaga pendidik, dan dari segi pembelajaran melakukan upaya dengan meningkatkan penggunaan metode, media, serta pendekatan belajar (Murniyati Ita, 2010).

